

**ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PEMILIKAN RUMAH (KPR)
DALAM USAHA MENGANTISIPASI TERJADINYA TUNGGAKAN KREDIT
(Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Malang)**

ARIS DIAN NATALIA

Drs. Nengah Sudjana, M.Si
Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail : dyan_maudy@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem dan prosedur pemberian kredit pemilikan rumah (KPR) yang diterapkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Malang dalam mengantisipasi terjadinya tunggakan kredit. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Malang yang bertempat di Jalan Kawi Atas No. 36-A Malang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Malang diketahui bahwa sistem dan prosedur pemberian kredit pemilikan rumah (KPR) telah berjalan dengan lancar namun masih ditemukan adanya ketidaksesuaian. Pihak bank belum menjelaskan cara pengisian formulir aplikasi, wawancara kredit hanya dilakukan satu kali, prosedur belum membedakan dana yang diberikan akan diambil secara bertahap atau sekaligus, dan belum ada manual prosedur cara penagihan, pengawasan atau *monitoring*.

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan beberapa saran yaitu menjelaskan cara pengisian formulir, melakukan wawancara ke II, penagihan dilakukan dengan cara menelpon 2 atau 3 hari sebelum jatuh tempo atau dikirim surat pemberitahuan pembayaran, pembayaran angsuran bisa disetorkan ke rekening muamalat melalui transfer atau melalui teller, pengawasan *on site* dan *off site* dilakukan oleh dua bagian agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang.

Kata kunci : Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Tunggakan Kredit

Abstract

This research aims to know the system and procedure of giving house property credit that is applied by PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk of branch office Malang in taking anticipation of happening unpaid credit. This study uses descriptive method. The study is placed in PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk of branch office Malang, Kawi Atas Street No. 36 A malang.

The study found that system and procedure of giving house property credit have run well, but it is still found the discrepancy. The bank has not been explaining method of filling not the application form, interviews were only conducted once, there is no clear procedure to withdraw the credits whether it is done on one time or not, there is no standard operating procedures for billing and monitoring activities.

The researcher the bank to explain the method of filling out the application form to the customer, to arrange the second interview ensuring the ability of payment, to send the billings and call customers 2 or 3 days before the due date, to arrange customers payments through muamalat accounts by transfer or via teller, to arrange on site and off site monitoring done by two different sections in order to avoid abusing the authority.

Keywords : Giving The House Property Credit, Unpaid Credit

1. PENDAHULUAN

Menurut UU Pokok Perbankan No.10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa, kredit adalah peminjaman uang oleh bank berdasarkan perjanjian antara pihak bank dalam hal ini sebagai penyedia dana dengan orang yang mau meminjam dengan bunga yang disepakati.

Kredit juga memiliki berbagai resiko dalam pemberiannya kepada masyarakat, resiko tersebut adalah kegagalan dalam pemberian kredit yang disebabkan karena debitur tidak dapat melaksanakan kewajibannya, maka dari itu dalam pelaksanaan pemberian kredit perlu direncanakan sebaik-baiknya, dalam kegiatan menyalurkan kreditnya kepada calon debitur pihak bank harus memperhatikan sistem dan prosedur pemberian kredit.

Menurut Hasibuan (2004:115) tunggakan kredit merupakan pembayaran pinjaman yang tidak sesuai perjanjian atau tidak lancar setiap bulannya. Dimana kredit ini dikategorikan pembayarannya tidak lancar. Tidak tepatnya pembayaran kredit dapat mengakibatkan aktivitas perbankan terganggu dan bank mengalami kerugian, sistem dan prosedur pemberian kredit harus dijalankan dengan baik dan maksimal, dengan demikian dalam melaksanakan pemberian kredit, pihak bank harus melaksanakan penilaian berdasarkan syarat-syarat teknis bank yang dikenal dengan prinsip 5C yaitu: *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition* kemudian dengan prinsip 7P yaitu: *Personality, Party, Purpose, Prospek, Payment, Profitability, Protectin*.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) merupakan suatu fasilitas kredit konsumtif yang diberikan oleh pihak bank kepada para nasabah yang ingin membeli atau memperbaiki rumah dan pembayarannya dilakukan secara angsuran berdasarkan jangka waktu dan bunga yang telah ditentukan. Ibrahim (2004:229) berpendapat kepemilikan tempat tinggal merupakan salah satu sarana angsuran bagi orang yang berkeinginan untuk memiliki rumah dengan sistem angsuran dengan pertambahan bunga. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Malang merupakan salah satu cabang Bank Muamalat Indonesia yang memberikan pelayanan pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah berdasarkan prinsip syariah

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sistem dan Prosedur Akuntansi

Sistem adalah suatu cara yang saling berkaitan dalam suatu komponen untuk mencapai tujuan yang sama. (Daranatha, 2009:14).

Prosedur adalah suatu cara yang melibatkan beberapa orang untuk memecahkan penanganan suatu masalah dalam suatu organisasi atau perusahaan, dimana dilakukan secara rutin (Mulyadi, 2010:5).

Beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem adalah suatu komponen yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki tujuan yang sama sedangkan prosedur merupakan urutan kegiatan klerikal. Kegiatan klerikal (*clerical operation*) terdiri dari kegiatan untuk mencatat informasi dalam formulir, buku jurnal, dan buku besar.

2.2 Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi (*accounting system*) merupakan suatu alat yang sangat penting bagi manajemen karena dapat membantu manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan organisasi perusahaan. Sistem akuntansi pada perusahaan-perusahaan tersebut harus mampu mengumpulkan, mengakumulasikan, dan melaporkan berbagai macam transaksi yang akan digunakan sebagai alat komunikasi untuk keperluan manajemen, baik keperluan intern maupun keperluan ekstern perusahaan.

Sedangkan menurut Settler dalam Baridwan (2009:4) "sistem akuntansi merupakan pencatatan yang dilakukan perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan cara yang berkaitan dengan dokumen dalam bentuk laporan, hal ini dipergunakan untuk mengawasi usaha yang sedang berjalan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan (formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat) yang digunakan untuk mengelola data dan melaporkan informasi hasil operasi dan informasi keuangan perusahaan yang dibutuhkan oleh manajemen yang berguna untuk memudahkan pengelolaan perusahaan.

2.3 Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2010:3) unsur-unsur sistem akuntansi adalah sebagai berikut: Formulir, Jurnal, Buku besar, Buku pembantu, Laporan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur sistem akuntansi terdiri dari formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan yang dikoordinasikan sebagai penyedia informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna untuk mempermudah pengelolaan perusahaan.

2.4 Perbankan Syariah

Bank yang berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia. Namun di luar negeri terutama di negara-negara timur tengah, jenis bank ini sudah cukup lama berkembang pesat. Bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank syariah merupakan bank dengan perjanjian syariah Islam dalam kegiatan pembiayaan bank” (Kasmir, 2013:37). bank syariah merupakan bank yang berdasarkan prinsip islam yang berorientasi pada kesejahteraan social.

2.5 Kredit

Sinungan dalam Fahmi (2008:4) berpendapat : “Kredit merupakan pemberian pinjaman dengan seseorang atau beberapa pihak dengan suatu perjanjian”.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kredit merupakan fasilitas keuangan yang memberikan jasa meminjamkan uang dan balas jasa dimasa yang akan datang berdasarkan kesepakatan yang telah ditetapkan berupa tagihan.

2.6 Kredit Pemilikan Rumah

Kredit pemilikan rumah termasuk dalam golongan kredit konsumtif.

Menurut Ibrahim (2004:229). Kredit kepemilikan rumah merupakan pemberian pinjaman atas pembelian rumah yang dilakukan oleh seseorang”.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) merupakan suatu fasilitas kredit konsumtif yang diberikan oleh pihak bank kepada para nasabah yang ingin membeli atau memperbaiki

rumah dan pembayarannya dilakukan secara angsuran berdasarkan jangka waktu dan bunga yang telah ditentukan

2.7 Tunggakan Kredit

Menurut Hasibuan (2004:115) pengertian tunggakan kredit adalah pinjaman yang dikatakan tidak tepat pembayarannya yang dilakukan oleh seseorang yang meminjam dana, dan memerlukan suatu tindakan penyelesaian.

Yang termasuk ke dalam NPL adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Peningkatan NPL dalam jumlah banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tinggi

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Sistem dan prosedur pemberian kredit pemilikan rumah (KPR) dalam usaha mengantisipasi terjadinya tunggakan kredit. Berdasarkan permasalahan tersebut, metode penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif. “Deskriptif merupakan suatu penelitian yang tidak menghubungkan antara beberapa variabel (Sugiyono, 2006:11).

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah salah satu faktor penting dalam suatu penelitian. Tujuan dari fokus penelitian adalah untuk membatasi studi dalam penelitian sehingga obyek yang akan diteliti tidak terlalu luas. Berdasarkan hal tersebut maka fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah pada pelaksanaan pemberian kredit pemilikan rumah (KPR) dalam usaha mengantisipasi terjadinya tunggakan kredit yang meliputi :

1. Sistem dan prosedur pemberian (KPR) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Tunggakan kredit pemilikan rumah (KPR) yang terjadi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

3.3 Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari pengamatan langsung dengan pihak yang bersangkutan, yang diamati, dicatat dan

dianalisa untuk pertama kalinya oleh peneliti yang menjadi obyek penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data ini berupa gambaran umum perusahaan, formulir, hasil laporan. Data tersebut diterbitkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

3.4 Analisis Data

1. Menganalisis sistem dan prosedur pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR).
2. Menganalisis Tunggakan kredit pemilikan rumah (KPR) yang terjadi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

4. PEMBAHASAN

4.1 Prosedur Pemberian Kredit Bank Muamalat

Bank Muamalat pada kedua akad tersebut sama. Kebijakan pembiayaan tersebut tertuang dalam Panduan dan *Standart Operating Procedure* (SOP) Produk Pembiayaan dan Pendanaan. Pembiayaan dalam rangka mengimplementasikan skema syariah untuk pembelian properti. Meskipun kedua akad yang digunakan berbeda, namun tidak mempengaruhi sistem dan prosedur pembiayaan yang ada. Dalam prosedur pengajuan kredit terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui oleh nasabah yang akan mengajukan kredit. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Permohonan kredit oleh nasabah

Nasabah atau Calon debitur datang ke PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Malang dengan membawa syarat-syarat pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang ditujukan kepada *Relationship Manager Financing*. Adapun syarat-syarat dokumen pengajuan adalah sebagai berikut:

- 1) Fotokopi KTP calon nasabah dan suami atau istri
- 2) Fotokopi Kartu Keluarga
- 3) Fotokopi Surat Nikah
- 4) Fotokopi sertifikat tanah obyek bangunan
- 5) IMB/IPMB (Ijin Pendahuluan Mendirikan Bangunan)/surat ijin sejenis dari Instansi setempat yang berwenang

- 6) PBB tahun terakhir untuk rumah tangan kedua
- 7) Fotokopi Rekening Tabungan/Giro pribadi (*payroll* gaji) 3 bulan terakhir
- 8) Laporan Keuangan Perusahaan
- 9) Slip gaji asli terakhir dan/atau surat keterangan penghasilan
- 10) PBB tahun terakhir untuk rumah tangan kedua.
- 11) Fotokopi Akte Pendirian Perusahaan beserta perubahan dan ijin-ijin usaha: TDP dan SIUP.
- 12) Fotokopi NPWP Pribadi/SPT Pribadi.

Nasabah mengisi form aplikasi yang telah disediakan oleh RM *Financing*. Kemudian RM *Financing* mengecek kelengkapan dokumen dan diteliti tentang keaslian dokumen, apabila belum lengkap RM *Financing* meminta kembali kepada calon debitur.

4.2 Jumlah Tunggakan Kredit KPR pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan dari hasil penelitian pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Malang pada pelaksanaan penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) masih ditemukan adanya masalah perkreditan. Masalah perkreditan tersebut adalah ditemukan adanya tunggakan kredit yang berakibat macetnya atau kurang lancarnya pengembalian kredit yang seharusnya dilakukan oleh debitur.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kredit menjadi bermasalah yang telah diungkapkan oleh RM Remedial PT. Bank Muamalat Tbk. Cabang Malang adalah sebagai berikut:

- a. Adanya itikad yang kurang baik dari debitur untuk melaksanakan kewajibannya.
- b. Debitur kehilangan pekerjaannya atau terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).
- c. Usaha yang dijalankan oleh debitur banyak pesaing.
- d. Debitur memiliki hutang di bank lain.
- e. Adanya musibah yang dialami oleh debitur.
- f. Kurangnya pengawasan dan monitoring serta pembinaan dari pihak bank dalam memberikan kredit

Upaya yang dilakukan Bank Muamalat dalam menyelesaikan Penunggakan Angsuran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) : Deteksi dini, *Rescheduling*, *Recondition*

Perkembangan Tingkat Kolektibilitas Kredit KPR-Muamalat.

Kolektibilitas	Tahun 2012		Tahun 2013	
	∑ Debitur	Rupiah	∑ Debitur	Rupiah
Lancar	1.571	243.986.641.513	1.958	282.783.692.807
DPK	35	6.196.748.685	49	7.476.309.234
KL	1	142.556.182	2	200.541.668
Diragukan	1	148.996.321	3	300.252.869
Macet	2	388.652.347	4	400.358.144
Total	1.610	250.863.595.048	2.016	291.161.154.722

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang disalurkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Malang Pada tahun 2012 dan 2013 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 (hal 83) yang telah dikelompokkan berdasarkan kriteria pengelompokan kolektibilitas kredit yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut: Tahun 2012 Kredit Lancar (L) 1.571 debitur yaitu Rp. 243.986.641.513,00 Dalam Perhatian Khusus (DPK) 35 debitur yaitu Rp. 6.196.748.685,00 Kurang Lancar (KL) 1 debitur yaitu Rp. 142.556.182,00 Diragukan (D) 1 debitur yaitu Rp. 148.996.321,00 Macet (M) 2 debitur yaitu Rp. 388.652.347,00. Sedangkan pada tahun 2013 jumlah debitur dan jumlah tunggakan kredit meningkat yaitu: Kredit Lancar (L) meningkat menjadi 1.958 debitur dengan jumlah tunggakan kredit Rp. 282.783.692.807,00 Dalam Perhatian Khusus (DPK) meningkat menjadi 49 debitur dengan jumlah tunggakan kredit Rp. 7.476.309.234 Kurang Lancar (KL) meningkat menjadi 2 debitur dengan jumlah tunggakan kredit Rp 200.541.668,00 Diragukan (D) meningkat menjadi 3 debitur dengan jumlah tunggakan kredit Rp. 300.252.869,00 Macet (M) meningkat menjadi 4 debitur dengan jumlah tunggakan kredit Rp. 400.358.144,00. Tunggakan kredit yang terjadi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. adalah kredit yang tergolong dalam kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

Kredit yang tergolong kredit bermasalah adalah kredit pada kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Malang Kredit bermasalah pada tahun 2012 adalah Rp. 680.204.850 sedangkan pada tahun 2013

meningkat menjadi Rp. 901.152.681 hal ini disertai dengan penambahan jumlah debitur yaitu dari 4 debitur menjadi 9 debitur

4.3 Analisis Data dan Interpretasi

1. Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit (KPR) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Kredit pada teori bank konvensional berbeda dengan bank syariah karena pada perbankan syariah istilah kredit menggunakan istilah pembiayaan yang artinya penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam proses pengajuan pembiayaan pada syariah terdapat dua pilihan akad yaitu akad *murabahah* dan akad *musyarakah mutanaqishah*. Meskipun kedua akad yang digunakan berbeda namun, sistem dan prosedur pemberian kredit pada kedua akad tersebut sama, namun yang membedakan adalah pada transaksi akadnya yaitu pada akad *murabahah* tanda kepemilikan beralih seketika dari bank kepada nasabah ditandai dengan pembuatan akta jual beli dengan nama nasabah tercantum didalamnya sedangkan pada akad *musyarakah mutanaqishah* hak tanda kepemilikan bank baru akan beralih total kepada nasabah setelah habis masa pembayaran sesuai kontrak karena porsi kepemilikan rumah bank berkurang sesuai dengan besar angsuran pembelian oleh nasabah.

Sistem dan prosedur Kredit Pemilikan Rumah pada Bank Muamalat mengacu pada Panduan dan *Standart Operating Procedure* (SOP) Produk pembiayaan dan pendanaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Prosedur pemberian kredit telah berjalan dengan lancar karena telah memenuhi prosedur-prosedur umum dalam pelaksanaan perkreditan suatu bank. Namun masih ditemukan adanya kelemahan dan ketidaksesuaian dalam tahap pemberian Kredit Pemilikan Rumah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Ketidakesuaian ini mengakibatkan kredit yang disalurkan tidak berjalan efektif dan efisien.

2. Analisis Tunggakan Kredit (KPR) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dari jumlah tunggakan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang disalurkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Malang kepada debitur, maka dalam analisis data langkah pertama adalah menghitung prosentase jumlah tunggakan kredit terhadap kredit yang disalurkan dengan menggunakan rumus NPL.

Perbandingan Jumlah Tunggakan Kredit yang Disalurkan Terhadap Jumlah Kredit KPR-Muamalat

Tahun	Jumlah Kredit	Tunggakan Kredit	Prosentase (%)
2012	Rp. 250.863.595.048	Rp. 680.204.850	0,27%
2013	Rp. 291.161.154.722	Rp. 901.152.681	0,31%

Pada tahun 2012 jumlah kredit yang disalurkan kepada debitur sebesar Rp. 250.863.595.048 diberikan kepada 1.610 debitur. Selanjutnya tahun 2013 jumlah kredit yang disalurkan kepada debitur meningkat sebesar Rp. 291.161.154.722 dengan disertai jumlah debitur meningkat menjadi 2016 debitur. Prosentase jumlah tunggakan kredit terhadap kredit yang disalurkan pada tahun 2012 adalah 0,27% sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 0,31%.

Komposisi dari tunggakan kredit pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Malang sebagian besar merupakan kredit dengan kategori dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Dengan demikian peran pengawasan kredit yang lebih intensif perlu untuk membuat tunggakan kredit yang terjadi dapat ditekan serendah mungkin sehingga semakin banyak kredit yang tergolong dalam kolektibilitas lancar dan memperkecil kredit yang tergolong dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan ataupun macet.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Faktor yang menyebabkan kredit menjadi bermasalah yang berasal dari debitur adalah sebagai berikut:
 - a. Adanya itikad yang kurang baik dari debitur untuk melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati dan

ditandatangani di *Offering Letter* (OL) oleh debitur.

- b. Debitur kehilangan pekerjaannya atau terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dari tempat dimana debitur bekerja sehingga debitur tidak memiliki penghasilan tetap dan mengakibatkan debitur tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya.
 - c. Usaha yang dijalankan oleh debitur banyak pesaing sehingga pendapatan debitur menurun.
 - d. Debitur memiliki hutang di bank lain sehingga debitur tidak sanggup lagi melunasi kewajibannya.
 - e. Adanya musibah yang dialami oleh debitur misalnya kecelakaan atau terkena bencana alam yang menyebabkan debitur tidak mampu membayar kewajibannya.
2. Pada saat permohonan kredit oleh calon debitur RM Financing belum menjelaskan cara pengisian formulir aplikasi sehingga dalam formulir aplikasi masih ada data yang belum terisi hal ini dapat menghambat proses analisa kredit.
 3. Pada saat analisa kredit hanya dilakukan wawancara satu kali.
 4. Pada saat *On the spot* dan wawancara terdapat perangkapan tugas.
 5. Pada saat pencairan kredit masih belum terlihat apakah dana yang diberikan diambil secara bertahap atau diambil sekaligus, dan masih belum dicantumkan cara penagihan.
 6. Pada saat pengawasan atau monitoring pada Bank Muamalat hanya ada satu bagian yang melakukan pengawasan yaitu RM Financing.

5.2 Saran

1. Agar proses kredit berjalan lancar hendaknya RM Financing menjelaskan cara-cara pengisian formulir, supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengisi formulir.
2. Wawancara hendaknya dilakukan dua kali, wawancara pertama dilakukan untuk meyakinkan kesesuaian dan kelengkapan berkas-berkas, serta wawancara kedua dilakukan untuk memperbaiki berkas-berkas jika mungkin ada kekurangan pada saat dilakukan *On the spot*.

3. *On the spot* hendaknya dilakukan oleh bagian *Financing support unit* agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang.
4. Penagihan dapat dilakukan dengan cara menelpon 2 atau 3 hari sebelum jatuh tempo atau dikirim surat pemberitahuan pembayaran. Pembayaran angsuran bisa disetorkan ke rekening muamalat melalui transfer atau melalui teller.
5. Pengawasan *On site* dan *Off site* hendaknya dilakukan oleh dua bagian agar tidak terjadi perangkapan tugas dan penyalahgunaan wewenang. Hendaknya pengawasan *On site* dilakukan oleh *Financing support unit* sedangkan pengawasan *Off site* dilakukan oleh RM *financing*.
6. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Malang seharusnya lebih berhati-hati dalam menganalisis kredit agar tunggakan kredit dari tahun ke tahun dapat diminimalisis dan kredit yang diberikan benar-benar akan kembali sehingga bank tidak mengalami kerugian

_____, 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi Ed 3*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfa Beta.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi, Penyusunan, Prosedur, dan Metode*. Yogyakarta: BP FE- Yogyakarta.
- Daranatha, S. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2008. *Analisis Kredit dan Fraud Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Alumni.
- Hasibuan, Melayu. 2004. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Johannes. 2004. *Mengupas Tuntas Kredit Komersial dan Konsumtif dalam Perjanjian Kredit Bank*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. 2004. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.